

Darkroom Experimentation

Exploring multi-print technique in black-and-white darkroom

A Piece of "Mudik" Story

An annual ritual when people come home for Eid al-Fitr holiday

Enchantment in Siberian Winter

Enjoying a charm of Siberian winter in Irkutsk

Terlalu Umum & Hambat Kreativitas

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015

Indonesia Raih World Cup

Di event fotografi internasional FIAP Biennial 2015

85
August
2015

ISSN 1979-942X
9 771979 942097



85th Edition August 2015

From The Editor

Menteri Perhubungan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 90 Tahun 2015 tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak. Tentunya kita menyambut baik adanya permenhub tersebut, karena setidaknya kita melihat pemerintah memperhatikan perkembangan pesawat tanpa awak itu.

Kita tahu penggunaan peranti tersebut mulai marak di negeri kita beberapa tahun belakangan. Dari sekadar hobi sampai yang komersial/profesional, perangkat tersebut digunakan untuk berbagai tujuan. Bagi kita yang menggeluti fotografi, tentunya pesawat tak berawak tersebut digunakan untuk mendapatkan foto-foto aerial dengan lebih mudah.

Namun, setelah kita mencoba mendalami regulasi tersebut, ternyata muncul sejumlah kebingungan, sekaligus kekhawatiran. Ini terutama berkaitan dengan pelaksanaannya kelak di lapangan.

Kita bingung karena Permenhub 90/2015 menyamaratakan semua perangkat dengan istilah “pesawat udara tanpa awak.” Padahal kita tahu bahwa ada banyak tipe pesawat tak berawak yang tentunya setiap tipe memiliki kekhasan masing-masing. Ada yang disebut mult rotor, multicopter, helicam, mini-UAV (Unmanned Aerial Vehicle), hingga drone pengintai yang digunakan oleh militer.

Ada yang berpendapat seharusnya ada klasifikasi, tidak dipukul rata, karena di sejumlah negara pesawat tak berawak itu diklasifikasi menurut ukuran, berat, jarak kendali hingga fungsinya. Dengan demikian akan lebih jelas penerapan peraturannya. Tak hanya masalah tipe pesawat, persoalan klasifikasi operator (yang menjalankan pesawat tak berawak) pun ikut dipukul rata. Apakah yang sekadar hobi sama dengan yang profesional, yang personal sama dengan yang komersial?

Bukan hanya itu, masih ada beberapa hal yang membingungkan karena tidak ada rincian dan tidak spesifik, termasuk bila nanti menyangkut perizinan – kepada siapa harus meminta izin bila kita menerbangkan di area yang perlu izin, berapa biayanya, bagaimana pengawasannya, dan sebagainya.

Dari semua yang serba kurang jelas itu, ada kawan kita yang khawatir bahwa peraturan itu bisa-bisa menghambat kreativitas dalam berkarya. Kekhawatiran ini wajar, apalagi kegiatan fotografi/videografi aerial sedang tumbuh di Indonesia.

Harapan kita, pemerintah segera membenahi regulasi ini dan, yang lebih penting, melibatkan berbagai pihak terkait dari hobbyist sampai profesional untuk membahasnya. Regulasi yang jelas dan mendorong ke arah kemajuan tentunya akan kita dukung. 

Salam,
Farid Wahdiono

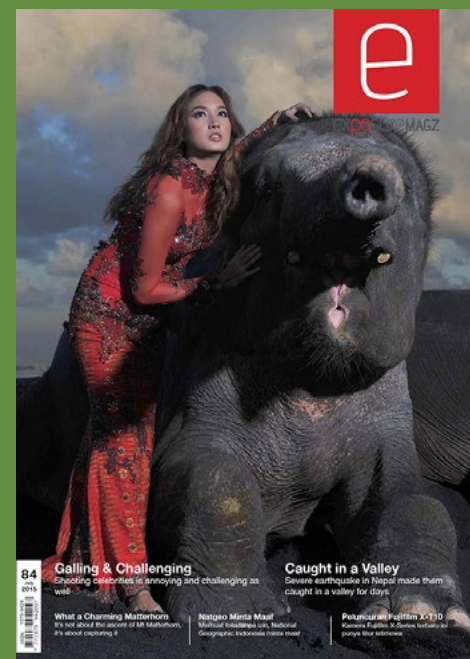
Previous Editions

www.exposure-magz.com

editor@exposure-magz.com

www.facebook.com/exposure.magz

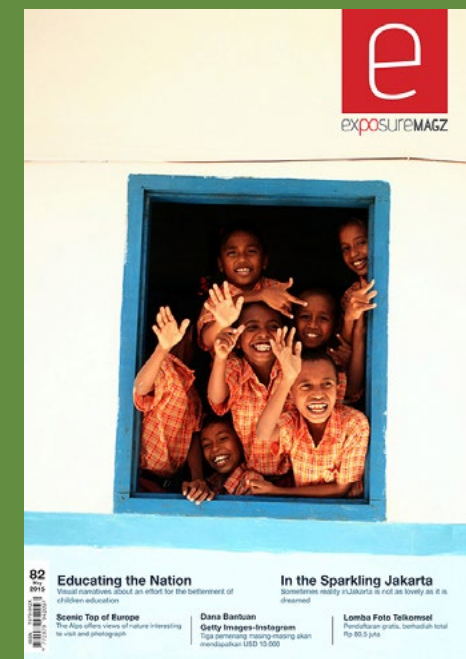
[@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



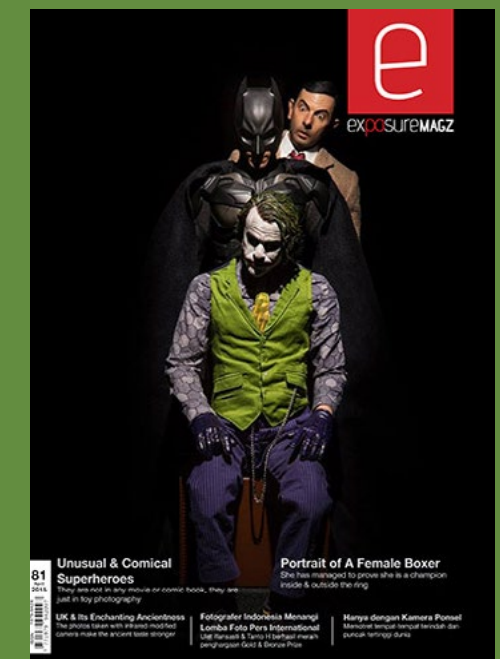
Edition 84



Edition 83



Edition 82



Edition 81

▶ Download all editions here

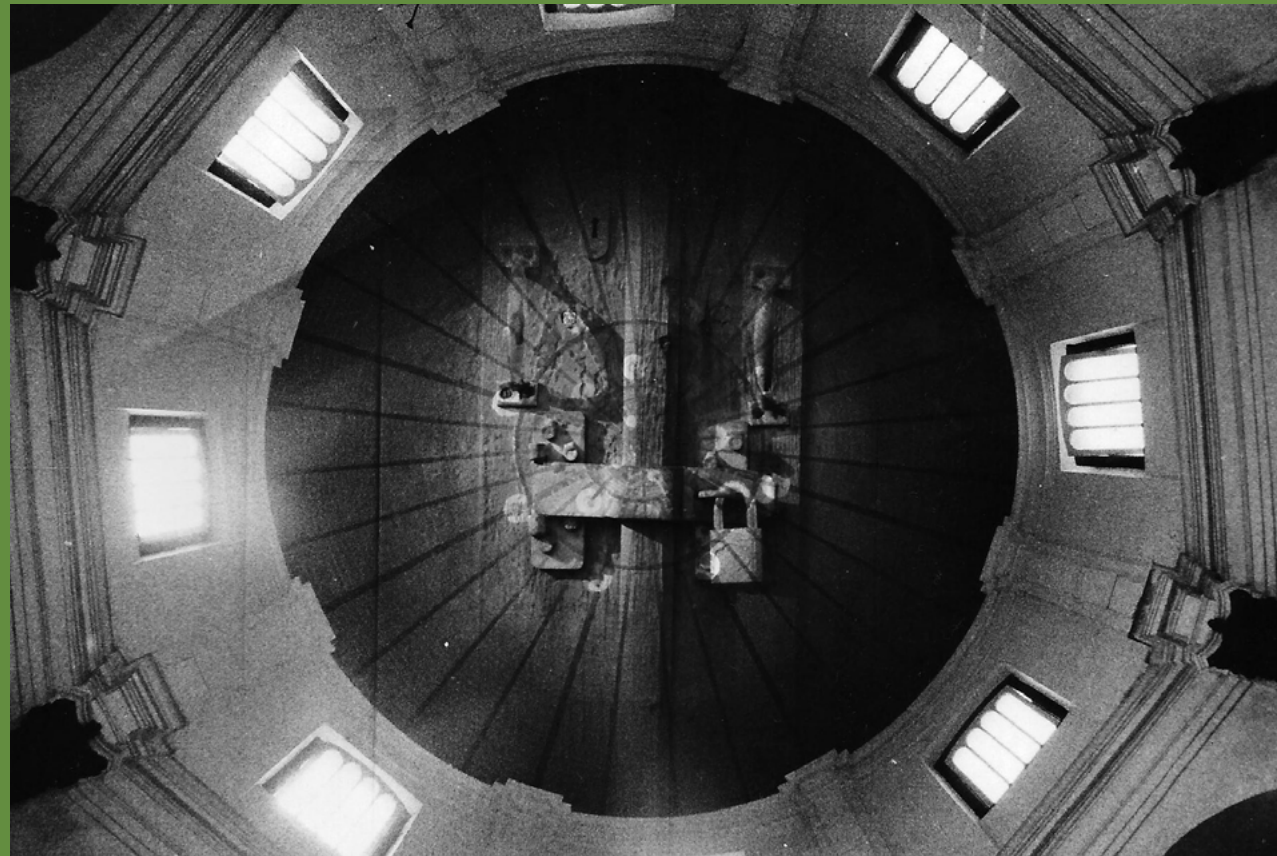
Contents

85th

Edition

August

2015



12

Darkroom Experimentation

It is exploring multi-print technique in black-and-white darkroom which demands planning, precision/thoroughness and patience.



24

A Piece of “Mudik” Story

It's been a tradition that people “mudik” (come home) for Eid al-Fitr holiday. There is an annual ritual they do in their hometown.



60

Enchantment in Siberian Winter

Everything is white, everything is covered with snow in Irkutsk, East Siberia, Russia. Time to have fun and enjoy the charm of Siberian winter.



52

Terlalu Umum & Hambat Kreativitas

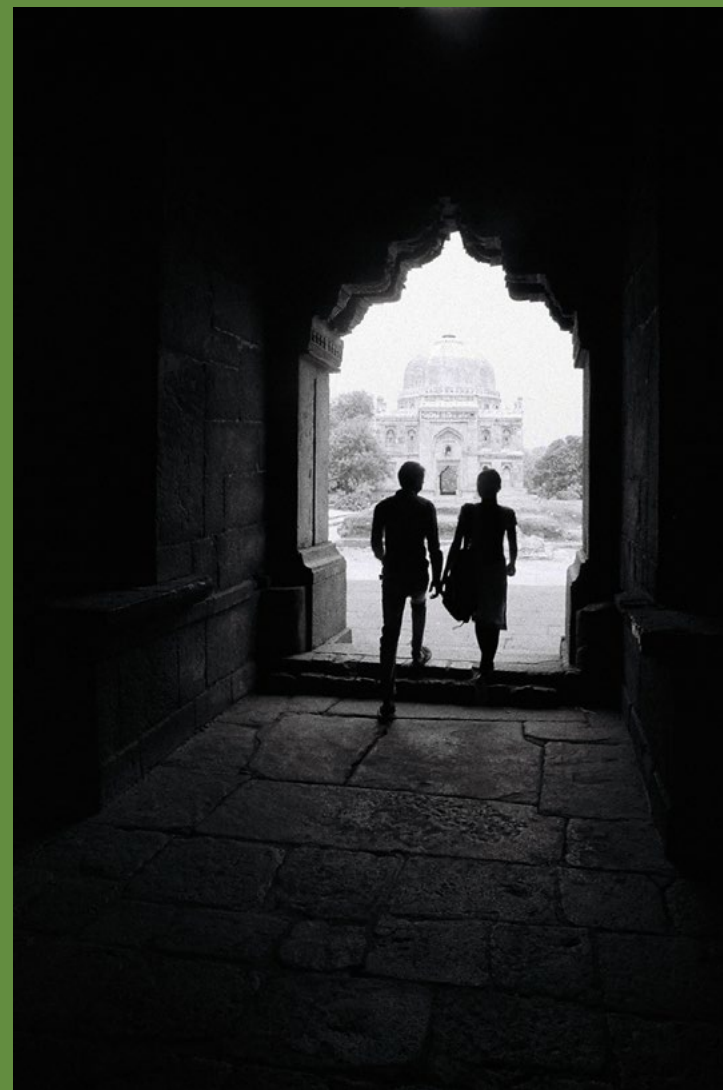
Merespon Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015



53

Indonesia Raih World Cup

Di event fotografi internasional FIAP Biennial 2015



36

Yang Pertama

Di kota yang menjadi basisnya, Balikpapan, ia menjadi klub fotografi pertama.

52

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

96

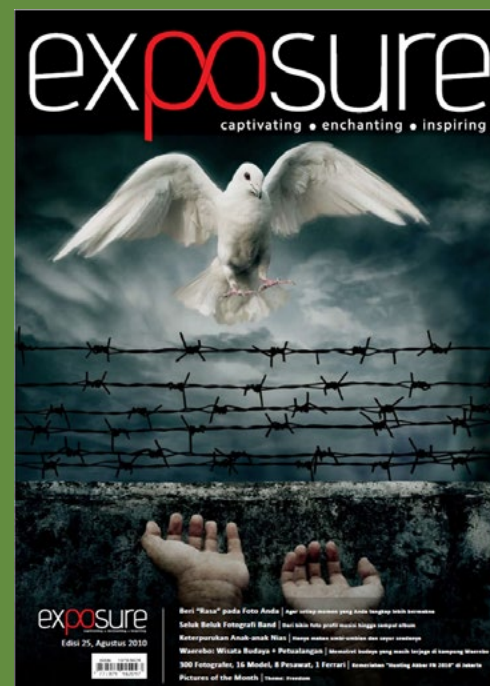
Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

98

Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda



10

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later

83rd Edition June 2015



cover design by
Koko Wijanarto

cover photo by
Irwandi

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

Fotografer Edisi Ini

Irwandi

Imang Jasmine

Panca Syurkani

Deddy Doloksaribu

Doddy Amrullah

Irawan

Manto

Mario Daryandi

Mesach Turiang

Omi Tjiu

Pujo R

Rasita Sari

Riza Purnawarman

Ryan Hawk

This Month Five Years Ago



Keberanian memberikan makna pada subyek akan membedakan karya Anda dari fotografer lainnya. Tentu saja ini butuh kejelian dan pengetahuan. Pengetahuan tentang politik, ekonomi, olahraga, tokoh, musik, film dan lainnya akan sangat mewarnai proses kreatif Anda.

Pertumbuhan mereka terhambat. Banyak anak kehilangan masa kecilnya karena gizi buruk. Atau, mereka ikut menanggung beban keluarga dengan membantu menyadap karet, atau memetik kakao. Itulah yang terjadi pada ratusan anak yang terjebak kemelaratan di Nias.

Memotret grup band merupakan sesuatu yang berbeda dari memotret model. Orang-orang band memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu suka bergaya karena sikap *cuek* mereka, walaupun tidak semua seperti itu. Itulah yang kiranya menarik sekaligus menantang dalam fotografi band.

Empat rumah tradisional berpola melingkar itu terlihat unik, sekaligus cantik. Atap rumah yang terbuat dari ilalang semakin membuatnya indah dan ramah di antara bentang alam hijau yang mengitarinya. Waerebo. Di sinilah rumah-rumah itu berada. Kita diajak berwisata petualangan dan budaya ke kampung yang terletak di pedalaman Flores itu. 





Exploring Multi-print Technique in BW Darkroom

Photos & Text: Irwandi



Probably today only few photography enthusiasts know about darkroom, a room used to bring out latent image on film to be visible image through a chemical process, a room for printing photos manually.

In the heyday of analog photography, professional and amateur photographers were quite familiar with darkroom. For the professional ones, darkroom was needed to make them easy in printing photos ordered by their customers. Standard techniques were mostly used considering that customers tended to need representative photos, or to get copies of object reality which was photographed, such as passport photo, self portrait, family photo and other documental photos.

We might remember how people did need black & white (BW) passport photo that it became a business opportunity for print men. We saw fast-growing photo studios to serve passport photo making in towns/cities, and quick printing kiosks around campuses and offices. They did printing process in darkroom purely for business.

Mungkin kini tak banyak lagi peminat fotografi yang mengenal kamar gelap, sebuah tempat yang digunakan untuk memunculkan latent image pada film menjadi visble image melalui proses kimiawi, dan tempat untuk mencetak foto secara manual.

Pada masa kejayaan fotografi analog, para fotografer profesional dan amatir cukup familiar dengan kamar gelap. Bagi fotografer profesional, kamar gelap dibutuhkan untuk memudahkan mereka mencetak foto-foto yang akan diserahkan kepada pelanggan. Teknik-teknik standar lebih sering digunakan, mengingat pelanggan lebih sering membutuhkan foto-foto yang representatif, atau mendapatkan copy dari realitas obyek yang dipotret, misalnya pasfoto, foto diri, foto keluarga dan foto-foto yang bersifat dokumentatif.

Kita tentu ingat begitu besarnya kebutuhan masyarakat pada pasfoto hitam-putih sehingga menjadi peluang bisnis tersendiri bagi juru cetak. Contohnya ialah kehadiran studio-studio foto yang melayani pembuatan pasfoto di pusat-pusat kota, serta kehadiran kios-kios cetak kilat atau yang dikenal dengan afdruk kilat di sekitar kampus dan perkantoran. Mereka murni melakukan proses cetak di kamar gelap untuk keperluan usaha.

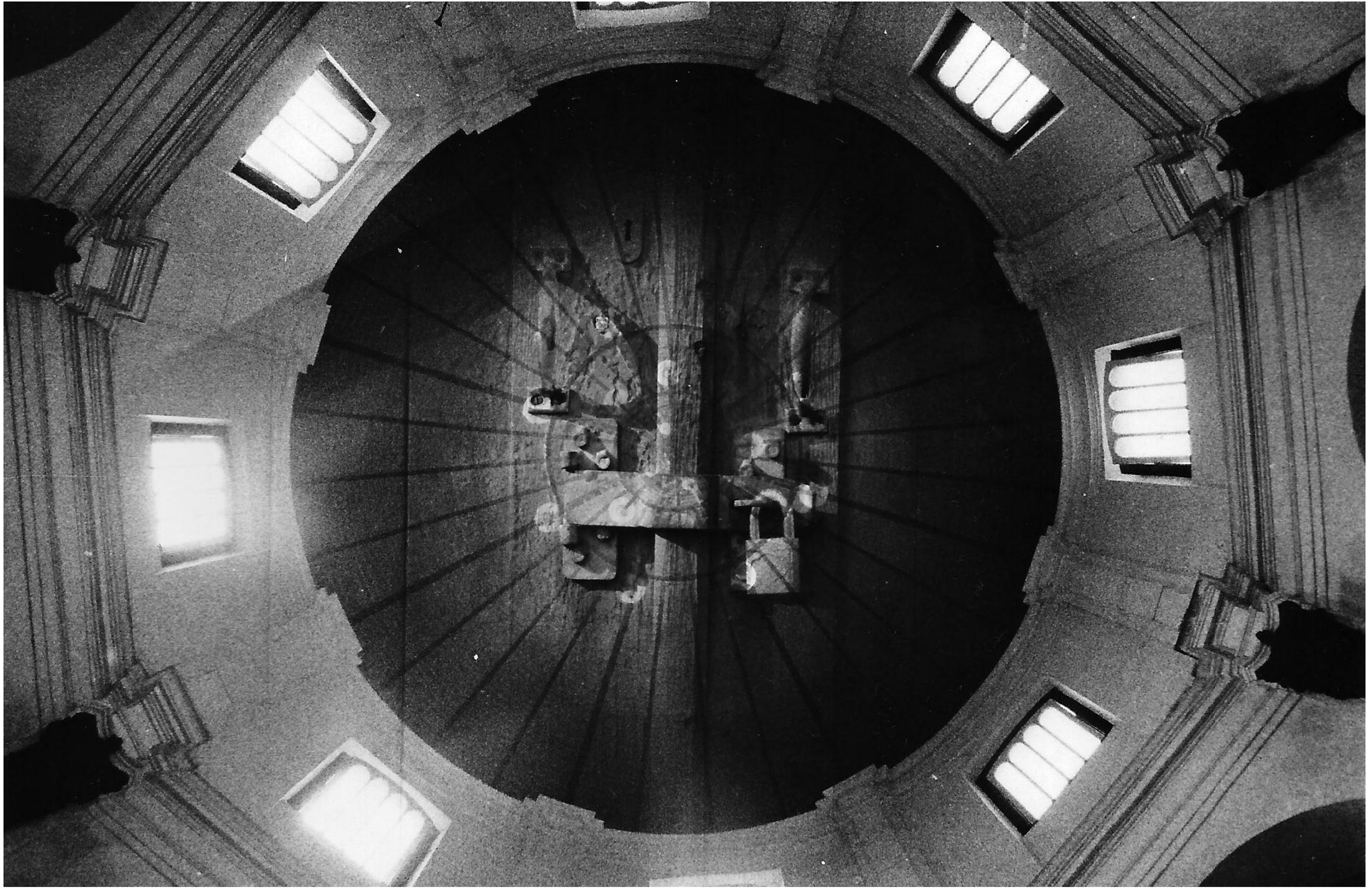


However, to amateur photographers, darkroom was a place to accelerate their interest in print art, and a place for learning, experimenting dan trying something new and challenging.

Two decades ago we in Indonesia knew photography figures having concern on optimizing analog darkroom process to create interesting photos, especially BW ones. One of them was Moses Agustian, who periodically shared his knowledge in BW darkroom in Fotomedia magazine. Photography people abroad also knew a BW photography figure, Ansel Adams, through his BW landscape photos and his zone system theory. He published many books about BW photography describing how to apply zone system theory in shooting, film processing and printing.

Namun bagi fotografer amatir, kamar gelap menjadi sarana untuk menyalurkan minat mereka pada seni cetak, sebagai sarana belajar, dan bereksperimen, mencoba sesuatu yang baru dan menantang.

Dua dasawarsa lalu, masyarakat Indonesia sempat mengenal tokoh-tokoh fotografi yang concern pada optimalisasi proses kamar gelap analog untuk menghadirkan foto-foto yang menarik, khususnya foto hitam-putih. Salah satu dari mereka adalah Moses Agustian, yang pernah secara periodik berbagi pengetahuan tentang kamar gelap hitam-putih melalui rubrik-rubrik di majalah Fotomedia. Di luar negeri, masyarakat fotografi pun mengenal tokoh fotografi hitam-putih, Ansel Adams, melalui karya-karya foto lansekap hitam-putih dan teori zone system-nya. Ia menerbitkan banyak buku fotografi hitam-putih yang berisi aplikasi teori-teori zone system untuk pemotretan, pencucian film, dan pencetakan.



Beside Ansel Adams, there was also a figure that we might hear less; he was Jerry N Uelsmann. He was known as a photo artist applying multi-negative or multi-print technique – printing several negatives on one photo paper. The paper was illuminated alternately with different negatives. Uelsmann's works then appeared with surrealistic tunes.

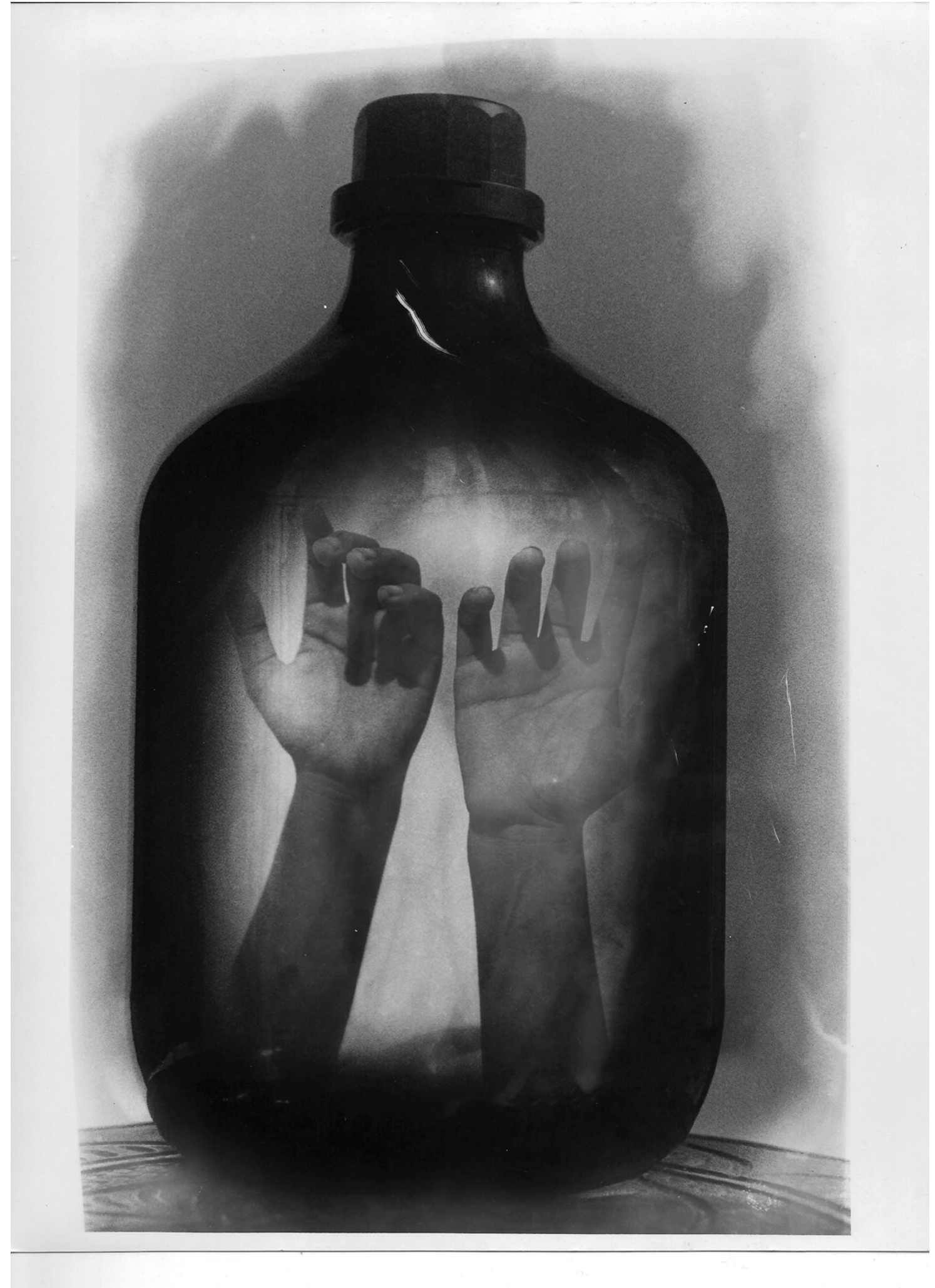
Principally multi-print technique is identical with multi-exposure technique which is applied while photographing. The difference is that multi-print is carried out in printing process.

Back to do multi-print technique is interesting and challenging as well. It is interesting because the result will present a unique atmosphere, and make us curious to try and try again until we get satisfying results. And it is challenging since nowadays equipments and materials for experimenting in the darkroom are quite difficult to find. If they are available, the price is high. Moreover, multi-print technique demands planning, precision/thoroughness and patience if we intend to obtain maximal results.

Selain Ansel Adams, sebenarnya ada juga tokoh foto hitam-putih yang mungkin jarang kita dengar, yaitu Jerry N Uelsmann. Ia dikenal sebagai seniman foto yang mengaplikasikan teknik multi-negative atau multi-print, yaitu mencetak beberapa negatif dalam satu lembar kertas foto. Kertas disinari secara bergantian dengan negatif yang berbeda-beda. Hasilnya, karya-karya Uelsmann tampil dengan langgam surealisme.

Pada dasarnya, multi-print identik dengan teknik multi-exposure yang diterapkan pada saat pemotretan. Perbedaannya, multi-print dilakukan pada saat pencetakan.

Melakukan kembali teknik multi-print menjadi sesuatu yang menarik, sekaligus menantang. Menarik karena seringkali hasil yang didapatkan akan menghadirkan atmosfer yang khas, mengundang rasa penasaran kita untuk mencoba dan mencoba hingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Dikatakan menantang karena pada saat ini, peralatan dan bahan-bahan untuk berkreasi di kamar gelap agak sulit didapat. Bilapun ada, harganya cukup mahal. Apalagi, multi-print menuntut perencanaan, ketelitian, dan kesabaran bila kita ingin mendapatkan hasil yang maksimal.





Big question arises: Why are we applying multi-print technique now if we can do it digitally? One of the answers is that it is a matter of process and sense. This technique invites the people who do it to experience a process which demands planning, precision and patience. Without that, it is less likely to succeed. Furthermore, there is no Ctrl-Z in this process, there is only Ctrl-S. The technique is for those who prefer process in creation.

Sebuah pertanyaan besar muncul: apa gunanya melakukan multi-print di masa kini, padahal tampilan foto semacam itu dapat dilakukan secara digital? Salah satu jawaban yang bisa diberikan adalah bahwa ini menyangkut permasalahan proses dan rasa. Teknik ini mengajak para pelakunya untuk menjalani sebuah proses yang menuntut perencanaan, ketelitian dan kesabaran. Bila tidak, kecil kemungkinan untuk berhasil. Apalagi dalam proses ini tidak ada Ctrl-Z, yang ada ialah langsung Ctrl-S. Teknik ini diperuntukkan insan-insan yang menyukai proses dalam mendapatkan karya.



Irwandi

insinyurwandi@yahoo.com

A Lecturer in photography at the Indonesia Institute of the Arts (Institut Seni Indonesia/ISI) in Yogyakarta, he has been dealing with photography since 1997, has joined in photo exhibitions, and done some researches in photography.

Mudik

Photos & Text: Imang Jasmine



Pada akhirnya kembali pada-Mu yang mendidik
Yang pernah ada tak pernah selesai menjadi cermin
Berkaca menata jalan “mudik”

Kita tak bisa mengemudikan-Nya
Hidup miliki jalan “mudik”
Arahnya dari bijaksana menjaga kemudi



At the end we are back to Thee who educate
Everything that has existed is a never-ending mirror
Looking in the mirror to prepare the path of “mudik”

We are not able to control It
Life has its own path of “mudik”
The direction is the wisdom to take care of our
driving









“Mudik”

sepanjang hidup, bismillaahirrahmaanirrahiim, Kamu terus mendidik

*Menjelang Idul Fitri bulan lalu, banyak orang berziarah kubur di Pemakaman Panjang, Mbeji, Pekalongan. Membersihkan makam leluhur dan sanak keluarga, serta mendoakan mereka, sudah menjadi ritual tahunan ketika mereka mudik (pulang kampung) saat Lebaran.

“Mudik”

Throughout life, in the name of Allah, the entirely merciful, the especially merciful, Thou keep educating

*In the eve of Eid al-Fitr last month, people visited Panjang Cemetery, Mbeji, Pekalongan, Central Java. Cleaning the graves of ancestors and family members, and also praying for them, has been an annual ritual when they are *mudik* (coming back home) for Eid al-Fitr holiday.



Imang Jasmine

imangjasmine@yahoo.co.id

Batik and photography enthusiast based in Pekalongan, Central Java.

FOBIA

The First in Balikpapan

PHOTO BY DEDDY DOLOKSARIBU



Fobia, according to an Indonesian dictionary, is an excessive fear of a specific object or situation that can disturb the patient's life. But it is surely not about that. "Fobia" here stands for Fotografer Balikpapan (Photographers of Balikpapan), a photography community based in the city which is located in East Kalimantan.

Like other photography clubs, Fobia is intended to be a kind of place for photography hobbyist to gather, learn and share. However, there is something more interesting about the club founded on May 20, 2006 – "Shoot or not, being together is the most important thing," said Ricky, secretary of Fobia.

Fobia, menurut sebuah kamus Bahasa Indonesia, adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya. Sudah pasti bukan itu yang dimaksud. "Fobia" di sini merupakan singkatan dari Fotografer Balikpapan, sebuah komunitas fotografi yang berbasis di salah satu kota besar di Kalimantan Timur itu.

Sebagaimana klub-klub fotografi lainnya, Fobia juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para penghobi fotografi untuk berkumpul, belajar dan berbagi. Namun yang lebih menarik dari klub yang didirikan pada 20 Mei 2006 ini, "*Motret gak motret* yang penting kumpul," ujar Ricky Polii, sekretaris Fobia.

PHOTO BY DODDY AMRULLAH



PHOTO BY RYAN HAWK



PHOTO BY IRAWAN



PHOTO BY RIZA PURNAWARMAN



PHOTO BY MANTO

According to Ricky, members of Fobia sometimes do not remember that they are members of a photography community; they are more like a family. “Sometimes going for photo hunting is just a reason that they can go for a walk together,” he said.

As a community with some of its members live in several cities such as Jakarta, Bandung, Medan and even Paris, France, Fobia can still carry out such routine activities as photo hunting, workshop and photo exhibition. Hunting in the city is held once a week, and once in four months they hold photo hunting in other cities or towns. They have visited several towns/cities in Indonesia and abroad.

Bahkan, menurut Ricky, terkadang anggota-anggotanya lupa bahwa mereka itu tergabung dalam klub fotografi; mereka lebih merasa sebagai keluarga. “Kadang-kadang berangkat *motret* hanya untuk alasan biar bisa berangkat *bareng* dan jalan jalan *bareng*,” tuturnya.

Sebagai komunitas yang sejumlah anggotanya tersebar di beberapa kota seperti Jakarta, Bandung, Medan, bahkan sampai Paris, Prancis, Fobia tetap memiliki kegiatan rutin seperti *hunting* foto, *workshop* sampai pameran foto. *Hunting* dalam kota bisa dikatakan mereka lakukan sekali seminggu, dan empat bulan sekali mereka biasanya berburu di luar kota. Sejumlah wilayah di Indonesia sudah mereka kunjungi, bahkan sampai ke luar negeri.



PHOTO BY PUJO R



PHOTO BY OMI TJIU



PHOTO BY MESACH TURIANG



PHOTO BY MARIO DARVANDI

In addition to workshop, once in a year they organize photo exhibition in malls located in Balikpapan. Smaller exhibitions are frequently held taking place at cafés. Now they are organizing photo exhibition “at a café in Balikpapan,” Ricky said and informed that many photography awards were already achieved Fobia itself and some of its members as well.

Something that is special for Fobia – with its members having various backgrounds – is that it is the first photography club in Balikpapan. Ricky and other members hope, their club would be long-lasting.

Selain *workshop*, setahun sekali mereka juga menggelar pameran foto di mal-mal yang ada di Balikpapan. Pameran berskala lebih kecil kerap mereka lakukan dengan mengambil tempat di kafe-kafe. Sekarang sedang berlangsung pameran foto mereka “di salah satu kafe di Balikpapan. Di sana sekaligus menjadi *basecamp* Fobia setiap harinya,” lanjut Ricky sembari menginformasikan bahwa sudah banyak penghargaan fotografi yang diterima oleh Fobia sendiri maupun sejumlah anggotanya.

Yang kiranya istimewa dari Fobia – yang para anggotanya punya latar belakang yang heterogen – adalah bahwa ia merupakan klub fotografi pertama di Balikpapan. Ricky, begitu pula anggota-anggota lainnya, berharap semoga klub mereka bisa langgeng.



PHOTO BY RASITA SARI



Fobia

Sekretariat: Jl. Mangga No. 73 RT.24 Kel. Mekar Sari,
Balikpapan (AA Net)

Contact Person: 08115442860 (Ricky Polii, Sekertaris)

Twitter: @fobia2006

Instagram: @fobia2006 #fobia2006

E-mail: fobia.2006@yahoo.com

Permenhub 90/2015 Dinilai Terlalu Umum & Hambat Kreativitas



Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 90 Tahun 2015 tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak dinilai terlalu umum dan menghambat kreativitas.

Ada banyak tipe pesawat udara tanpa awak, dari multirotor, heli, multicopter, mini-UAV (Unmanned Aerial Vehicle), sampai drone militer dan pengintaian, sedangkan

permenhub hanya mendefinisikan dengan pesawat udara tanpa awak. "Itu pun dengan definisi yang sangat umum," ujar Dendi Pratama, CEO & Project Manager, Capung Aerial Photo and Video.

Klasifikasi pesawat udara tanpa awak di beberapa negara didasarkan pada dimensi, berat, jarak kendali dan fungsi (komersial, non-komersial, video, pemetaan dll). "Kita berharap aturannya lebih spesifik," kata Dendi. Baginya, controlled dan uncontrolled airspace yang disebutkan dalam permenhub juga kurang jelas, sehingga dia pun berharap agar ada aturan yang lebih detail secara teknis.

Demikian juga dengan definisi operator dalam peraturan tersebut. "Mulai dari instansi, komunitas hingga pribadi dianggap operator, tanpa ada klasifikasi hobi atau profesional," katanya.

Dikhawatirkan peraturan tersebut akan multi-tafsir dan menimbulkan kerumitan dalam pelaksanaannya. Kan lucu jika ada fotografer yang liburan ke Bromo, bawa heli, lalu ditanyain izin dari Kemenhub? Tentu ini akan membatasi orang untuk berkarya," lanjutnya sambil menambahkan, "Tentu akan sangat mengganggu proses kreatif dunia foto dan video udara yang baru tumbuh."



RAHMAT TAKBIR (GOLD MEDAL)

Indonesia Raih World Cup di FIAP Biennial 2015

Tim Indonesia meraih penghargaan tertinggi, World Cup, di event fotografi internasional FIAP (Federation Internationale de l'Art Photographique/Federasi Internasional Senifoto) 28th Projected Images Biennial 2015. Di posisi kedua, ketiga dan keempat masing-masing ada Italia, Jerman dan Austria.

Anggota tim Indonesia yang meraih tiga penghargaan tertinggi di event yang sama adalah Rahmat Takbir (Gold Medal), Herman Morrison (Silver Medal) dan I Ketut Raka Bujangga (Bronze Medal). "Saya sangat bangga dan senang dengan kemenangan tersebut, bangga karena bisa menjadi bagian dari tim yang mewakili Indonesia di ajang FIAP World Cup Biennial 2015. Dan saya merasa senang karena melalui ajang ini saya bisa



I KETUT RAKA BUJANGGA (BRONZE MEDAL)



HERMAN MORRISON (SILVER MEDAL)

memperkenalkan kebudayaan Indonesia," ujar Rahmat Takbir. Fotonya yang memenangi penghargaan itu ia ambil dalam Festival Lembah Baliem di Wamena, Papua.

Penghargaan itu juga menjadi kebanggaan bagi Herman Morrison yang fotonya menceritakan tentang prosesi pembersihan beras di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. "Saya tidak berhenti mengucap syukur kepada Tuhan Yang

Maha Esa," tuturnya. Sementara itu, foto Ketut menggambarkan pacuan kerbau di Bali.

Rahmat mengemukakan, keberhasilan tim Indonesia tak dapat dipisahkan dari peran Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia (FPSI), yang telah melakukan kurasi ketat sehingga terpilih 20 foto untuk mewakili Indonesia. "Di bawah naungan FPSI, tim Indonesia mengusung tema 'Rich Culture of Indonesia'," Herman menambahkan.

Menuju Salon Foto Indonesia 2015 di Semarang



Semarang menjadi tuan rumah Salon Foto Indonesia (SFI) 2015. Ini merupakan yang keempat kalinya ibukota Jawa Tengah itu menjadi tuan rumah; sebelumnya terjadi pada tahun 1984, 1994 dan 2002.

SFI ke-36 (2015) merupakan rangkaian acara yang dimulai dengan penerimaan foto (1 Juni-21 September), musyawarah

nasional Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia/FPSI (15 Oktober), penjurian SFI (16-17 Oktober), hunting foto (18 Oktober) sampai pengumuman pemenang dan pameran karya foto (Desember).

"Beberapa acara yang telah berjalan di antaranya adalah roadshow tim SFI pada acara Festival Foto Surabaya Mei 2015, roadshow SFI di kampus-kampus di kota Semarang. Selain itu, saat ini kami juga sedang menyusun beberapa acara yang bersifat interaktif untuk lebih mensosialisasikan kegiatan SFI. Sedianya rangkaian acara tersebut akan kami laksanakan di bulan Agustus dan September," papar Lim Winasdy, ketua panitia SFI ke-36, "Kami telah dan

akan terus bekerja keras untuk mempersiapkan SFI ke-36 ini sebaik-baiknya."

Pada SFI tahun ini, panitia mengusung tagline atau pesan "Be Different." "Dengan harapan agar para peserta dapat mengirimkan karya foto yang fresh, unik, original dengan tetap mementingkan kaidah teknis dan seni fotografi," tutur Lim. Ada empat kategori yang bisa diikuti, yakni cetak warna, cetak monokrom, soft copy travel dan soft copy fashion.

"Kami juga menaruh harapan besar agar ajang SFI ke-36 ini dapat menjadi tonggak perubahan ke arah yang lebih baik lagi bagi SFI berikutnya," imbuhnya.



Tema:
Metland Membangun Kota Bekasi

Tanggal:
15-17 Agustus 2015

Kategori:
DSLR/Mirrorless

Pendaftaran Gratis:
Melalui email events@fotografer.net
atau datang langsung di Grand Metropolitan Bekasi

Total Hadiah:

Rp.28.500.000

Juara I: Rp 10.000.000 + Piagam Juara Harapan I: Rp 2.000.000 + Piagam
Juara II: Rp 7.500.000 + Piagam Juara Harapan II: Rp 1.000.000 + Piagam
Juara III: Rp 5.000.000 + Piagam Juara Favorite: Rp 3.000.000 + Piagam

Juri:
Arbain Rambey (Pewarta Senior Kompas)
Himawan Mursalim (Vice Director Metland)
Kristupa Saragih (Co-founder Fotografer.net)

Pengumpulan Karya Foto:
Paling lambat 17 Agustus 2015
pukul 14.00 WIB di Grand Metropolitan Bekasi

Pengumuman Pemenang:
17 Agustus 2015, pukul 19.00 WIB
di Grand Metropolitan Bekasi
dan thread forum www.fotografer.net

Info Lengkap:
www.grandmetropolitan.co.id
www.malmetropolitan.com
www.ultima.horison-group.com/bekasi
www.mgoldtower.com
<http://vix.me/TiG6f>

Contact Person:
Hastu 081 5686 1000

didukung oleh

Metland

GRAND
METROPOLITAN

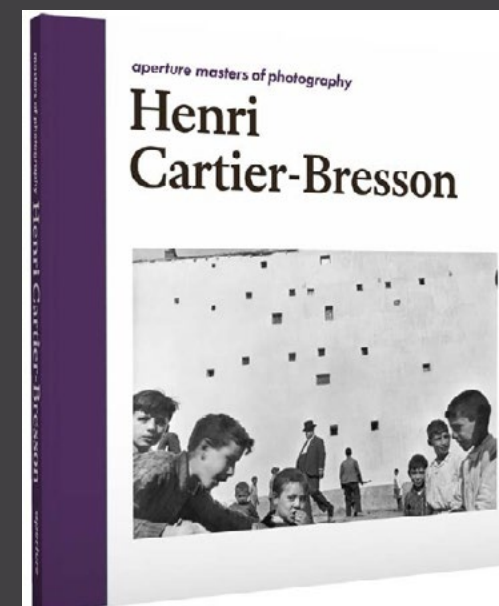
Mal Metropolitan

M GOLD
TOWER

HORISON
BEKASI

dipersembahkan oleh

fotografenet exposureMAGZ



Henri Cartier Bresson & Karyanya

Jika Anda penggemar karya-karya fotografi Henri Cartier-Bresson, buku baru ini harus turut masuk di keranjang belanja Anda. Diterbitkan Juni 2015, buku berjudul "Aperture Masters of Photography Series: Henri Cartier-Bresson" ini berdimensi 8x8 inci, berisi 96 halaman, 42 foto dual-tone, dan bersampul tebal serta berjaket.

Lahir di Chanteloup, Prancis, pada tahun 1908 dan meninggal di Montjustin, Prancis, Henri Cartier-Bresson dikenal sebagai pelopor di genre fotografi dokumenter dan pendiri – bersama Robert Capa – agensi foto Magnum. Karya-karya

fotonya telah terbit di ratusan publikasi, museum dan galeri di seluruh dunia.

Dalam buku baru ini dapat dijumpai komentar baru di setiap foto dan kronologi kehidupan lelaki ikonik yang berpengaruh. Pada awalnya buku ini muncul sebagai "History of Photography" di tahun 1976, dan kini didesain ulang dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan sebagian besar gambar dari edisi aslinya.

Harga reguler "Aperture Masters of Photography Series: Henri Cartier-Bresson" USD 19,95, tapi penerbitnya memberi harga khusus USD 15,96. Klik di sini untuk membeli bukunya. e

Dua Lensa Makro 100mm Baru dari Samyang



Produsen lensa asal Korea, Samyang, punya dua lensa makro 100mm baru, yakni Samyang 100mm F2.8 ED UMC Macro untuk memotret dan Samyang 100mm T3.1 VDSLR ED UMC Macro untuk merekam video.

Berani menjamin kualitas gambar mantap, lensa foto Samyang 100mm F2.8 ED UMC Macro dapat digunakan untuk memotret dengan jarak focusing minimum 0,3 m dari subyek. Ini juga merupakan

lensa serbaguna, karena bisa digunakan sebagai lensa makro untuk memotret close-up dan lensa tele untuk memotret portrait dan lansekap.

Sementara itu, lensa sinema Samyang 100mm T3.1 VDSLR ED UMC Macro diklaim ideal untuk merekam video close-up. Skala jarak dan T numbers ditandai pada dua sisi lensa untuk kenyamanan selama perekaman.

Samyang 100mm series kini tersedia dengan kisaran harga EUR 549 untuk lensa 100mm F2.8 ED UMC Macro, dan EUR 599 untuk 100mm T3.1 VDSLR ED UMC Macro. Lensa tersebut tersedia untuk 10 mount kamera: Canon EOS, Nikon, Pentax, Sony Alpha, Sony E, Fujifilm X, Canon M, Samsung NX, Four-Thirds, dan MFT. e

“Catatan Visual” Letusan Tiga Gunung Berapi di Jawa



Antara 2010 dan 2015, tiga gunung berapi di Jawa meletus dan merenggut banyak korban jiwa dan luka-luka, serta menghancurkan banyak wilayah. Gunung Merapi yang terletak di Yogyakarta dan Jawa Tengah meletus pada tahun 2010, kemudian disusul oleh Gunung Kelud (Jawa Timur) dan Gunung Slamet (Jawa Tengah) pada 2014.

Berkaitan dengan bencana alam tersebut, pewarta foto yang berbasis di Yogyakarta, Boy T Harjanto, memotret serangkaian momen selama dan setelah letusan. Beberapa dari foto-fotonya diterbitkan dalam buku

fotografi barunya yang berjudul “Java Volcano Eruption” yang dijual dengan harga Rp 50.000.

Berisi 112 halaman dengan 73 foto, buku yang diterbitkannya sendiri ini didistribusikan di salah satu kawasan wisata di Yogyakarta, yakni Merapi Lava Tour, karena buku tersebut memang disediakan untuk para wisatawan yang berkunjung ke Merapi. Menurut Boy, penerbitan buku ini merupakan salah satu upaya dalam mendokumentasikan letusan Merapi, Kelud dan Slamet sehingga bisa menjadi bahan kajian mengenai aktivitas gunung berapi.

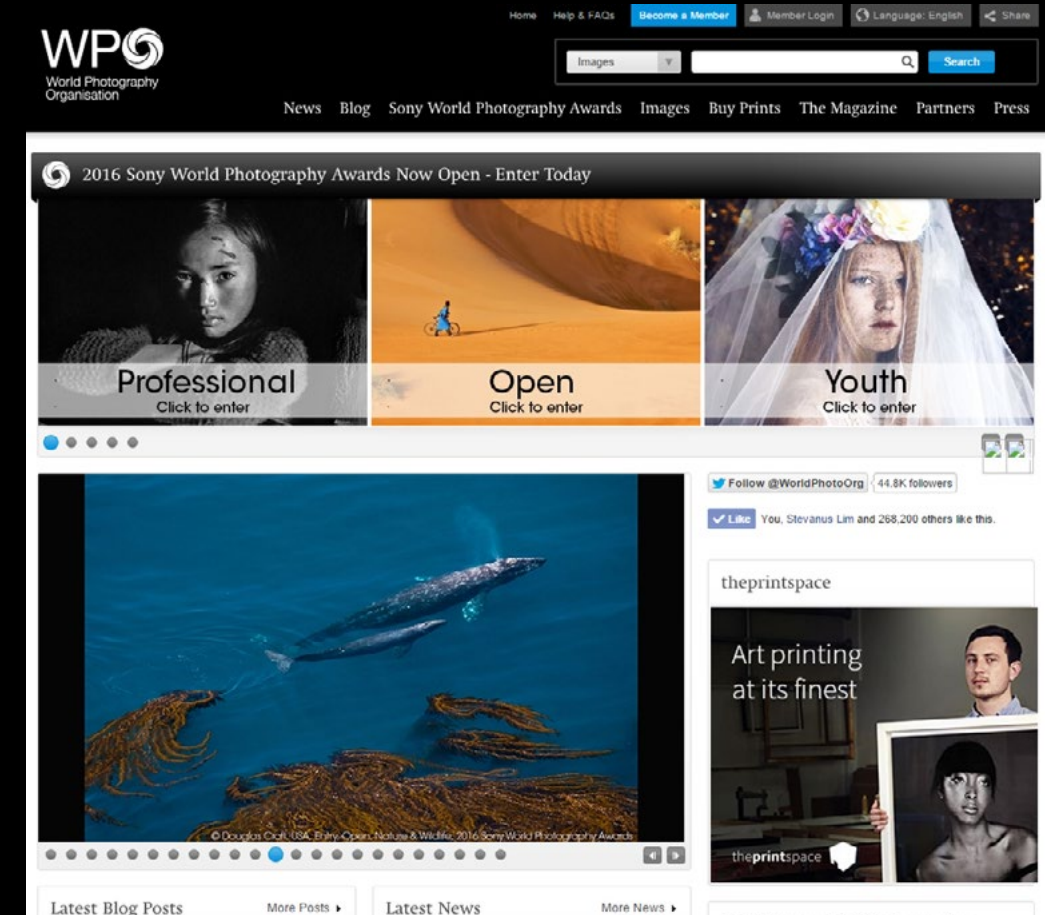
“Semoga buku ini dapat menjadi bagian kecil dari sejarah letusan gunungapi yang pernah terjadi di Pulau Jawa,” ujar Boy sembari menambahkan, “Buku ini melengkapi perjalanan saya dalam fotografi jurnalistik.” Sebelumnya Boy telah menerbitkan beberapa buku seperti “Merapi 120 FPS,” “Merapi Volcano,” “Erupsi Merapi” dan beberapa lainnya yang sudah dicetak lebih dari 25.000 eksemplar. 

Sony World Photography Awards 2016

Sony World Photography Awards (SWPA) 2016 yang diprakarsai oleh World Photography Organisation sudah dibuka beberapa waktu lalu, dan saatnya Anda mengirim karya foto untuk diikuti dalam kompetisi bebas biaya ini. Menginjak tahun kesembilan, SWPA menyediakan lima lomba untuk diikuti, yakni Professional, Open, Youth, national Awards, dan Student Focus.

Ada yang baru di tahun ini, bahwa 14 kategori dalam kompetisi Professional dibagi dalam dua genre – Art dan Documentary. “Perubahan tersebut untuk memberi struktur yang lebih jelas yang di dalamnya para fotografer dapat dikenali,” ujar panitia dalam siaran persnya.

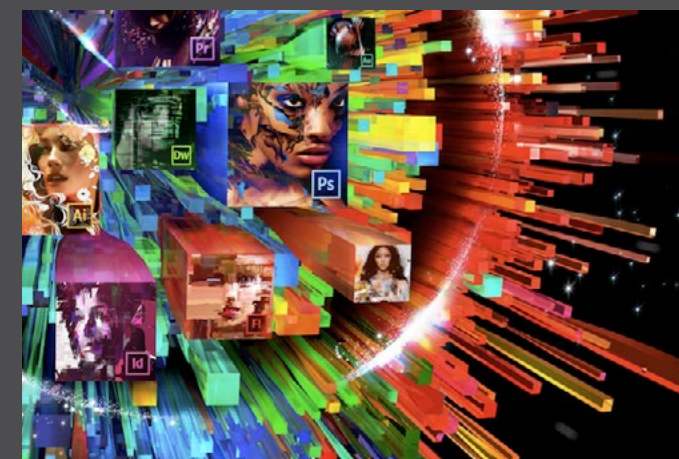
Para finalis SWPA 2016 akan diumumkan pada 23 Februari dan pengumuman keseluruhan pemenang pada 21 April. Pameran akan digelar di Somerset House, London, dari 22 April sampai 8 Mei. Hadiah bagi pemenang meliputi peralatan digital imaging



terbaru dari Sony, penyertaan dalam pameran di Somerset House, penyertaan dalam buku penghargaan 2016 dan uang tunai USD 30.000 untuk keseluruhan pemenang.

Untuk mengumpulkan karya foto dan mencari info lebih lanjut tentang kompetisi ini, kunjungi www.worldphoto.org. Terkumpul 173.444 foto dari 171 negara dalam SWPA 2015. 

Adobe akan Hentikan Camera Raw Update untuk CS6



Tentunya ini menjadi kabar menyedihkan bagi pemilik Creative Suite (CS) 6. Adobe secara formal telah mengumumkan bahwa rilis berikutnya untuk Adobe Camera Raw/ACR (versi 9.1.1) akan menjadi versi terakhir untuk digunakan di CS6.

Artinya, update ACR setelah 9.1.1 tak dapat digunakan di CS6. “Pelanggan bisa memanfaatkan Adobe DNG Converter gratisan untuk mendapatkan camera

support paling mutakhir untuk CS6, dan versi-versi lama dari software kami akan kembali ke CS2 dan Lightroom 1.0,” tulis Adobe. Konverter tersedia untuk Mac dan Windows.

Sampai saat ini, belum ada info lebih lanjut mengenai tanggal rilis ACR 9.1.1. Sementara itu, Adobe menyarankan para fotografer untuk bergabung ke Creative Cloud Photography plan atau Creative Cloud complete. 

GoPro Hero4 Session

Terkecil, Teringan, Tahan Air



Hero4 Session, seri terbaru dari kamera GoPro, dikatakan sebagai GoPro terkecil, teringan dan paling mudah/nyaman. Ia 50% lebih kecil dan 40% lebih ringan dari Hero Black dan Silver, berdesain tahan air sehingga tak perlu housing lagi, dan hanya memiliki satu tombol untuk mengoperasikannya.

Hero4 Session merekam video 1080p60, 720p100 dan 1440p30 serta foto 8 MP baik dalam mode Single, Burst maupun Time Lapse. Fitur-fiturnya meliputi fitur-fitur yang ada di Hero4 Black dan Silver seperti mode perekaman Auto Low Light, Protune dan SuperView. Pengembangan seperangkat kendali dan setting dapat diakses bila menggunakan GoPro App dan Smart remote.

Waterproof sampai kedalaman 10 meter, performa audionya selama beraktivitas di air tak perlu diragukan lagi kualitasnya. Ini berkat desain tahan airnya sehingga tak diperlukan lagi housing terpisah – yang seringkali meredupkan suara. Fasilitas Wi-Fi dan Bluetooth-nya memudahkan koneksi ke Go Pro App dan Smart Remote.

Dibandrol dengan harga USD 399,99, kamera aksi terbaru ini kompatibel dengan semua mount GoPro yang ada. 

fotografer.net
**FN
SHOP.**

AVAILABLE



KAOS HUNTING WAMENA

AGENDA

Lomba Foto - Bersama Metland Membangun Kota Bekasi
15 - 17 Agustus 2015
Bekasi
CP: 081 5686 1000

Hunting - Dirgahayu ke 4 KFI
16 Agustus 2015
Museum Transportasi
CP: 085693111067

Workshop - Astrophoto & Nightscape
16 - 17 Agustus 2015
Malabar
CP: 085624225035

Hunting - Exclusive Komodo Islands Journey
20 - 23 Agustus 2015
Pulau Komodo
CP: 088213485064

Hunting - Hot and Beauty Fighters
23 Agustus 2015
Jakarta
CP: 087881222908

Hunting - 12 The Most Angels Sexy & Beauty
30 Agustus 2015
Jakarta
CP: 081316893257

Hunting – FN Hunting Series: Flores & Pulau Komodo
23 – 27 September 2015
Nusa Tenggara Timur
CP: 081 5686 1000

Hunting – Together For Fun
15 – 25 Oktober 2014
Museum Taman Prasasti Jakarta
CP: 081905059296

Hunting – Kemilau Indonesia Journey
23 – 25 Oktober 2015
Pariaman, Sumatera Barat
CP: 081393931000

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

KAOS GEROMBOLAN MOTRET

Cotton 2s

ORDER NOW 

Bisa juga menggunakan



Bisa dipesan di toko@fotografer.net



fotografer.net
**FN
SHOP.**

 0274-518839
 toko@fotografer.net
 [fndistro](https://www.facebook.com/fndistro)
 [@fnshop](https://twitter.com/fnshop)

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone +62-274-518839
Fax +62-274-563372  59

A Slice of Enchantment in Siberian Winter

Photos & Text: Panca Syurkani

After taking an exhausting journey for 21 hours, I and my beloved Aleona Tikhonova finally arrived in her hometown in Irkutsk, East Siberia, Russia in the end of 2014. To reach the city in a distance of around 4,199 km located in the eastern side of Moscow, the capital of Russia, from Jakarta we had to change planes for three times with 10-hour flight added with 11 hours in waiting for transits in Kuala Lumpur and Beijing.

A totally snow-covered land welcomed us at Irkutsk International Airport. Winter clothes dominated our luggage. My backpack was also full of two dragon fruits, three kilograms of mangos and two kilograms of mangosteens for the family in Irkutsk. Tropical fruits are certainly special for Russian people.

Eventually, my backpack left only a space for one DSLR camera with 17-55mm lens. Hence, I hardly had to leave my 80-200mm lens. Of course I did not expect to photograph subjects from a distance.

Setelah menempuh perjalanan yang sangat melelahkan selama 21 jam, akhirnya saya dan kekasih saya Aleona Tikhonova tiba di tanah kelahirannya di Irkutsk, Siberia Timur, Rusia, pada penghujung tahun 2014 silam. Untuk sampai ke kota yang berjarak sekitar 4.199 kilometer di bagian timur Moskow, ibukota Rusia, tersebut, dari Jakarta kami harus berganti pesawat tiga kali dengan total waktu penerbangan sepuluh jam, ditambah waktu tunggu 11 jam saat transit di Kuala Lumpur dan Beijing.

Hamparan salju bak permadani putih menyambut kedatangan kami di Bandara International Irkutsk. Pakaian musim dingin mendominasi isi koper. Tas punggung pun penuh sesak oleh dua buah naga, tiga kilogram mangga dan dua kilogram manggis sebagai buah tangan. Buah-buahan tropis tentunya istimewa bagi warga “Negeri Beruang Merah.”

Alhasil, tas punggung saya hanya menyisakan ruang untuk satu kamera DSLR dengan lensa 17-55 mm. Dengan berat hati saya terpaksa meninggalkan lensa 80-200 mm. Pupus sudah harapan untuk menghasilkan gambar-gambar jarak jauh.











Siberia is a state with the coldest temperature in Russia and the coldest state in the world. The winter temperature at that time was between -10°C and -29°C . To local people, however, it was the warmest winter they had. Previously the temperature could reach under -40°C .

It was unimaginable that my first winter, as I usually live in tropical country, had to directly encounter the extreme temperature. To have outdoor activities, I had to wear four-layer clothing comprising long john, sweater, down vest and super-thick jacket. Moreover I had wear shoes with wool inside, ski pants, scarf and knit hat.

The sun had not rised yet and the situation was still dark though it was already 8.30 in the morning. In winter, the dark is longer in Irkutsk. Sunrise is at 9 am and sunset is earlier at around 4 pm. The sun only shines for 7-9 hours in a day. On the contrary, in summer, the sun shines for 14-16 hours.

Siberia merupakan salah satu negara bagian dengan suhu terdingin di Rusia, yang juga berpredikat sebagai negara terdingin di dunia. Suhu musim dingin kali ini berkisar -10°C hingga -29°C . Namun, bagi masyarakat setempat, musim dingin ini adalah musim dingin terhangat yang pernah mereka alami, karena biasanya suhu bisa mencapai di bawah -40°C .

Tak terbayang sebelumnya bahwa musim dingin perdana saya, yang biasa hidup di wilayah tropis, langsung berhadapan dengan suhu yang ekstrem. Untuk dapat beraktifitas di luar ruangan saya harus mengenakan empat lapis pakaian yang terdiri dari *long john*, sweater, rompi bulu angsa dan jaket super tebal. Itu pun masih harus memakai sepatu khusus dengan kain wol di dalamnya, celana ski, syal dan topi rajut.

Sang surya belum menampakkan diri di ufuk timur. Suasana masih gelap meski waktu telah menunjukkan pukul 08.30 pagi. Musim dingin di Irkutsk memang berarti gelap yang panjang. Matahari terbit lebih lambat, sekitar pukul 09.00 pagi dan tenggelam lebih awal, sekitar pukul 04.00 sore dengan waktu bersinar 7-9 jam dalam sehari. Sebaliknya, saat musim panas, hari didominasi oleh terang karena matahari bersinar selama 14-16 jam.











In our trip to Baikal, after 45 minutes leaving Irkutsk, we stopped by “Taltsy” Museum of Architecture and Ethnography. This outdoor museum located at forest area of 67 hectares is filled with wooden buildings from small towns and villages of 17-19th century in East Siberia consisting of houses, fortresses, churches, schools etc.

Visitors can walk around the museum – located at the bank of River Angara – and enter each building to see equipments, clothes, furniture and other daily things. They can also try such traditional rides as swing, ice sledge and cart.

Listvyanka village is the closest point of Baikal from Irkutsk. This freshwater lake which is considered to be the largest and the deepest in world is popularly called as “The Pearl of Siberia.” With the surface large of 31,722 square kilometers and the depth of 1,637 meters, it keeps more than 23,000 cubic meters of water, and 80% of freshwater reserves in Russia.

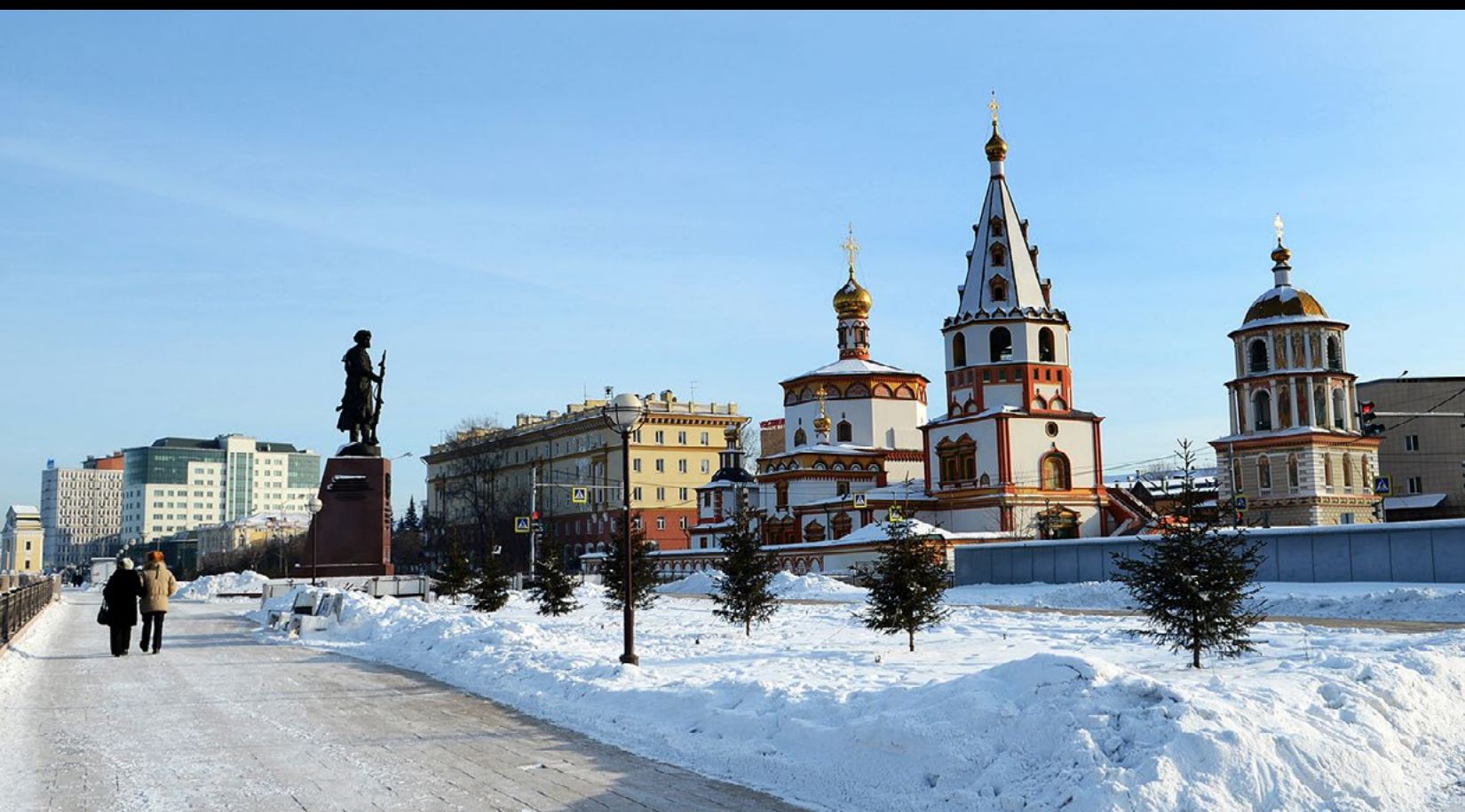
Dalam perjalanan menuju Baikal, setelah 45 menit meninggalkan Irkutsk, kami berhenti di Museum Arsitektur dan Etnografi “Taltsy.” Museum udara terbuka di lahan hutan seluas 67 hektar ini dipenuhi sejumlah bangunan kayu dari kota-kota kecil dan desa-desa dari abad XVII-XIX di Siberia Timur berupa rumah, benteng, gereja, sekolah dan sebagainya.

Pengunjung dapat menyusuri areal museum yang terletak di tepi Sungai Angara tersebut dengan berjalan kaki dan memasuki setiap bangunan untuk melihat peralatan, pakaian, furnitur dan benda sehari-hari lainnya. Bahkan juga dapat mencoba langsung wahana permainan tradisional seperti ayunan berdiri, seluncuran es dan gerobak dorong.

Desa Listvyanka merupakan titik terdekat Baikal dari Kota Irkutsk. Danau air tawar yang katanya terbesar dan terdalam di dunia ini terkenal dengan sebutan “Mutiara Siberia.” Dengan luas permukaan 31.722 kilometer persegi dan kedalaman 1.637 meter, tersimpan lebih dari 23.000 kilometer kubik air, atau sekitar 20 persen dari total cadangan air tawar cair yang belum tercemar di seluruh dunia, serta 80 persen cadangan air tawar di Rusia.











It is 25 millions years old and a home for 5,000 animal and plant species which are 2,000 among them are endemic. It is one of the oldest ancient lakes that has not dried.

Unfortunately, I did not have a chance to see the Baikal surface freezing. Usually all the lake surface freezes totally in the end of January, and the ice thickness reaches two meters in some areas. In mid-March many people drive their cars on the lake surface or do fishing by digging holes in the ice.

For Siberian people, winter is eagerly awaited. "We always wait for winter every year. Everything on the Earth is covered with snow like in a fairy tale," Aleona said and added, "Besides, winter is time for fun."

Sledding is a favorite activity in winter. The sledding arena could be in the yard, field, mountains or frozen surface such as rivers, lakes and bays. Almost everyone has his/her own sledge, whether it is ski, ice sledge, snow board and others.

Usia rumah bagi lebih dari 5.000 spesies hewan dan tumbuhan yang 2.000 di antaranya adalah endemik itu mencapai 25 juta tahun. Ini menjadikanya sebagai salah satu danau purba tertua yang belum kering.

Sayang sekali saya tidak berkesempatan melihat permukaan Baikal membeku. Biasanya, seluruh permukaan danau membeku sepenuhnya sekitar akhir Januari dengan ketebalan es mencapai dua meter di beberapa tempat. Pada pertengahan Maret banyak orang mengendarai mobil di atas permukaan danau atau memancing ikan dengan melubangi es.

Bagi warga Siberia, musim dingin sangat ditunggu-tunggu kedatangannya. "Kami selalu menunggu kedatangan musim dingin setiap tahun. Semua yang ada di bumi tertutup salju seperti di dalam dongeng," tutur Aleona sembari menambahkan, "Selain itu, musim dingin juga berarti waktunya bersenang-senang."

Berseluncur menjadi kegiatan favorit saat musim dingin. Arena seluncurnya bisa berada di halaman, lapangan, pegunungan atau permukaan air yang membeku seperti sungai, danau dan teluk. Hampir setiap warga memiliki alat seluncurnya masing-masing. Baik itu ski, seluncur es, *snow board* dan sebagainya.





In addition, to soak in water of 37-39°C at a warm water pool while the temperature is -20 until -30°C gives an enjoyment. The vapor caught in the pool canopy changes quickly to ice.

Two weeks were fleeting. Certainly I was not satisfied yet to enjoy the lovely view. However, I was grateful that I could “taste” a charm of Siberian winter, and share it through photos here and at the photo exhibition themed as “Pesona Musim Dingin Siberia” (Winter Charm of Siberia) at Center for Russian Culture in Jakarta, from June to August 2015.

Selain itu, berendam di air bersuhu 37°C sampai 39°C di pemandian air panas udara terbuka bersuhu -20 sampai -30°C memberikan kenikmatan tersendiri. Uap air yang terperangkap di kanopi pemandian pun dengan cepat berubah menjadi es.

Waktu dua minggu terasa cepat berlalu. Belum puas rasanya menyantap pemandangan indah yang tersaji. Namun, saya bersyukur masih sempat mencicipi secuil pesona musim dingin Siberia, dan membaginya dalam bingkai-bingkai foto di sini serta dalam pameran bertajuk “Pesona Musim Dingin Siberia” di Pusat Kebudayaan Rusia, Jakarta, dari Juni hingga Agustus 2015.



Panca Syurkani

pancasyurkani@gmail.com

Photojournalist for Jakarta-based Media Indonesia Daily and photography lecturer at IISIP (Institute of Social & Political Sciences) Jakarta; having participated in several photo exhibitions, won some photo competitions and started a photography class “Cahaya Photography Course” at Center for Russian Culture in Jakarta.

							
▶ Nikon D750 Kit 24-120 24.3 MP	▶ Samsung Smart Camera NX1 Body 28.2 MP	▶ Canon EOS 7D Mark II Kit 15-85mm 20.2 MP	▶ Nikon D750 Body 24.3 MP	▶ PENTAX 645Z Medium Format Digital Camera 51 MP	▶ FUJIFILM X-T10 with XF18-55mm f/2.8-4 R LM OIS 16.3 MP	▶ Olympus OM-D E-M5 Mark II with 12-40mm f2,8 PRO 16.1 MP	▶ Olympus OM-D E-M5 Mark II Titanium with 14-150mm f4.0-5.6 II
Rp 31.600.000	Rp 19.999.000	Rp 28.375.000	Rp 21.175.000	Rp 108.000.000	Rp 15.999.000	Rp 23.259.000	Rp 21.099.000
							
▶ Sony Alpha A7 II Body 24.3 MP	▶ Panasonic Lumix DMC-TZ70 12.1 MP	▶ Canon EOS 7D Mark II (Body) 20.2 MP	▶ FUJIFILM X-A2 Kit XC16-50mm f3.5-5.6 OIS 16.3 MP	▶ Canon EOS 5DS 50.3 MP	▶ Canon EOS 750D Kit EF-S 18-135mm IS STM 24.2 MP	▶ FUJIFILM Finepix XP80 16.4 MP	▶ Canon EF 200-400mm f/4 L IS USM Extender 1.4x
Rp 20.999.000	Rp 5.100.000	Rp 20.025.000	Rp 7.999.000	Rp 48.316.000	Rp 11.575.000	Rp 2.999.000	Rp 146.645.000

							
LEICA M7 BLACK Kondisi: 99% Kontak: 08161816097	NIKON D610 BO Kondisi: 98% Kontak: 082264040008	CANON EOS 6D BO Kondisi: 95% Kontak: 085692913767	FUJIFILM X-PRO1 BO Kondisi: 98% Kontak: 087738255532	CANON EOS 700D KIT 18-55mm Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	NIKON D90 BO Kondisi: 98% Kontak: 085643364844	FUJIFILM X-E1 BO Kondisi: 99% Kontak: 087738255532	NIKON D80 Kondisi: 98% Kontak: 08122163602
Rp 23.999.000	Rp 13.650.000	Rp 11.750.000	Rp 5.850.000	Rp 5.350.000	Rp 4.850.000	Rp 4.500.000	Rp 2.950.000
				Sumber (baru) : Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net) Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210 Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027 Focus Nusantara (www.focusnusantara.com) Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130 Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com			
CANON EF 24-70 F/2.8 L USM Kondisi: 99% Kontak: 085692913767	TOKINA AF 11-16mm f/2.8 Pro DX Kondisi: 99% Kontak: 085710207711	NIKON AF S 85mm F/1.8 G Kondisi: 97% Kontak: 085692913767	LEICA BRIGHTLINE FINDER M-21 Kondisi: 97% Kontak: 085710207711	Sumber (bekas): www.fotografer.net *Harga per 7 Agustus 2015; dapat berubah sewaktu-waktu			
Rp 9.750.000	Rp 4.150.000	Rp 3.900.000	Rp 5.750.000				

Complete Your Collection

free download here

exposure



fotografer.net

FN SHOP



40+ Editions in 1 DVD

Available at FN SHOP

exposure

A

Adobe [57](#)
Aerial [52](#)
analog photography [15](#)
Ansel Adams [20](#)

B

black & white [15](#)

C

Camera Raw [57](#)
CS6 [57](#)

D

darkroom [17](#)
drone [52](#)

E

Eid al-Fitr [35](#)

F

FIAP [53](#)
Fobia [39](#)
Fotografer Balikpapan [39](#)
fotografi analog [15](#)
FPSI [53](#)

G

GoPro [58](#)

H

helicam [52](#)
Henri Cartier-Bresson [55](#)
hitam-putih [15](#)

I

Idul Fitri [35](#)
Imang Jasmine [24](#)
Irkutsk [62](#)
Irwandi [13](#)

J

Jerry N Uelsmann [20](#)

K

kamar gelap [17](#)
Kelud [56](#)

M

Merapi [56](#)
mudik [26](#), [35](#)
multicopter [52](#)
multi-print technique [20](#)
multitrotor [52](#)
musim dingin [62](#)

P

Panca Syurkani [60](#)
Permenhub 90/2015 [52](#)
Pesawat Udara Tanpa Awak [52](#)

R

Russia [62](#)

S

salju [62](#)
Salon Foto Indonesia [52](#)
Samyang [55](#)
Semarang [52](#)
Siberia [62](#)
Slamet [56](#)
snow [62](#)
Sony World Photography Awards [57](#)

U

UAV [52](#)

W

Winter [62](#)
World Cup [53](#)

Z

zone system [17](#)



Model & Satwa

Memadukan model nan elok dan satwa yang eksotis memang menyenangkan, sekaligus menantang, dan akan menghasilkan gambar yang menawan. Tentunya di sini tak sekadar soal teknis dalam fotografinya, tak hanya soal mengarahkan sang model untukberpose, tapi juga mempertimbangkan “pose” satwa agar terekam atmosfer yang harmonis secara menyeluruh. [e](#)

Photos by Dewandra Djelantik

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono

Desainer Grafis
Koko Wijanarto
Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
Farid Wahdiono

Marketing
Evon Rosmala

Sekretariat
Evon Rosmala

Alamat Redaksi
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon
+62 274 518839

Fax:
+62 274 563372
E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com